

FAKTOR PENENTU NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA

Davin Halim¹, Rodhiah^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: davin.115200129@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: rodhiah@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 26-01-2024, revisi: 11-06-2024, diterima untuk diterbitkan: 19-07-2024

ABSTRAK

Sektor wirausaha memiliki peran yang krusial dalam menggalakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberadaan para pengusaha sangat kritis dalam menciptakan peluang pekerjaan, meningkatkan efisiensi produksi, dan mendorong perkembangan inovasi ekonomi. Maka itu, membangkitkan minat terhadap kewirausahaan di kalangan masyarakat menjadi suatu strategi penting, khususnya di antara mahasiswa dan generasi muda, untuk memastikan kelangsungan dan kemajuan perekonomian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efikasi Diri, motivasi wirausaha, dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara. Penelitian ini menggunakan Sampel pada penelitian ini terdiri dari 122 mahasiswa yang sedang menempuh studi di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Tarumanagara. Metode penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* dengan teknik pendekatan *purposive sampling*. Responden pada penelitian ini mengisi kuesioner secara *online* melalui *google form*. Untuk analisis data, penelitian ini memilih SEM (*Structural Equation Modeling*) sebagai alat analisis yang akan digunakan dengan *software SmartPLS* versi 4. Hasil hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, motivasi wirausaha, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Tarumanagara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah efikasi Diri, motivasi wirausaha, dan pendidikan kewirausahaan sudah ada pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Tarumanagara, namun hal ini dapat ditingkatkan dengan meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk membuat bisnis dan menjaga kelangsungan bisnis tersebut, selain itu dengan peningkatan motivasi wirausaha mahasiswa menjadi ingin lebih memulai suatu usaha karena menyadari sulitnya mencari lapangan pekerjaan dan meningkatnya kebutuhan hidup.

Kata Kunci: efikasi diri, motivasi wirausaha, pendidikan kewirausahaan, niat berwirausaha

ABSTRACT

The entrepreneurial sector plays a crucial role in promoting a country's economic growth. The presence of entrepreneurs is critical in creating job opportunities, improving production efficiency, and encouraging the development of economic innovation. Therefore, generating interest in entrepreneurship among the public is an important strategy, especially among students and the younger generation, to ensure economic sustainability and progress. Therefore, this study aims to determine whether self-efficacy, entrepreneurial motivation, and entrepreneurship education have a positive and significant influence on the entrepreneurial interest of Tarumanagara University students. This study uses a sample in this study consisting of 122 students who are studying at the faculty of economics and business, Tarumanagara University. This research method uses non-probability techniques with purposive sampling approach techniques. Respondents in this study filled out a questionnaire online via google form. For data analysis, this study chose SEM (Structural Equation Modeling) as the analysis tool to be used with SmartPLS version 4 software. The hypothesis result of this study is that there is a significant influence between self-efficacy, entrepreneurial motivation, and entrepreneurship education on entrepreneurial interest of Tarumanagara University economics and business faculty students. The conclusion of this study is that self-efficacy, entrepreneurial motivation, and entrepreneurship education already exist in students of the faculty of economics and business at Tarumanagara University, but this can be improved by increasing students' confidence to create a business and maintain the continuity of the business, besides that by increasing entrepreneurial motivation students become more eager to start a business because they realize the difficulty of finding jobs and the increasing needs of life.

Keywords: self-efficacy, entrepreneurial motivation, entrepreneurship education, entrepreneurial intentions

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Sektor wirausaha yang kuat sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karena wirausaha sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong inovasi ekonomi, menjadi strategis untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan orang-orang, terutama di kalangan mahasiswa dan generasi muda. Seorang wirausahawan atau pengusaha memiliki motivasi atau mimpi tinggi, berani mencoba, inovatif, dan mandiri. Mereka dituntut mampu melakukan perubahan dan menghasilkan sesuatu yang baru. Dengan kemampuan tersebut akan membuat usahanya lebih bernilai sehingga menjadi daya tarik konsumen. Alhasil, akan terjadi pertukaran barang dan jasa, baik berupa sumber daya alam, uang, sumber daya sosial, kesempatan, maupun sumber daya manusia. Dalam ilmu ekonomi, kondisi ini dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berbisnis berarti mengambil risiko dan menghasilkan produk, pilihan, dan perspektif baru (Al-Jinini, 2018). Universitas mengadopsi budaya kewirausahaan dan memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka. Ini dilakukan untuk memberikan inspirasi kepada siswa dan membekali mereka dengan sikap kewirausahaan dan keterampilan kreatif, yang membantu mereka mengeksplorasi peluang dan menciptakan nilai (Fernandez-Perez *et al.*, 2019). Inisiatif kewirausahaan biasanya berupa usaha baru yang dimulai oleh pengusaha individu atau kelompok wirausaha yang menemukan peluang bisnis. Upaya kewirausahaan ini biasanya terjadi di dalam perusahaan dan dikelola oleh karyawan kreatif—juga dikenal sebagai intrapreneur—yang memiliki semangat kewirausahaan yang sama dengan wirausahawan (Antoncic dan Hisrich, 2001; Rae Woodier-Harris, 2013).

Menurut (Hassan *et al.*, 2020). Kewirausahaan adalah Paradigma manajemen strategis penting, kewirausahaan, mendorong pertumbuhan ekonomi regional dan nasional. Sedangkan menurut Frederick *et al.*, (2018), Karena kewirausahaan mendorong lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, produktivitas, dan inovasi, kewirausahaan diakui sebagai komponen penting dari keberhasilan ekonomi dan sosial suatu negara. Dengan mengembangkan ide-ide dan mengubahnya menjadi usaha komersial, wirausahawan meningkatkan kemakmuran ekonomi (Hutagalung *et al.*, 2017). Perusahaan beragam sangat penting karena dapat menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan efisiensi di banyak sektor ekonomi (Rehan *et al.*, 2019). Studi manajemen strategis sebelumnya telah menunjukkan bahwa program kewirausahaan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah Menurut Lans *et al.* (2014), efikasi diri mengacu pada tingkat keyakinan yang tinggi dalam kemampuan individu untuk berhasil dalam melaksanakan tugas yang mereka terima dengan efisien. Para ahli lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Sieger *et al.* (2016), berpandangan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan berbagai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Perspektif yang berbeda dari ahli lainnya, seperti yang dinyatakan oleh Smith *et al.* (2016), menyiratkan bahwa efikasi diri dapat dilihat melalui tingkat kepercayaan diri seseorang dalam kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang ditugaskan sesuai dengan ekspektasi perusahaan.

Selain Efikasi diri, ditemukan faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu Motivasi dalam konteks kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, dan niat berwirausaha adalah faktor internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan. Berdasarkan studi dalam bidang psikologi manusia, individu yang termotivasi cenderung memiliki

tujuan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mencari peluang yang tersembunyi di pasar (Faghieh *et al.*, 2021). Individu perlu mengembangkan keterampilan yang relevan dan mengidentifikasi peluang baru yang berpotensi menghasilkan keuntungan ketika mereka memutuskan untuk memulai usaha mereka sendiri. Menurut pandangan beberapa pakar (Fu *et al.*, 2019), motivasi merujuk pada keinginan untuk meningkatkan keterampilan individu sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan tingkat yang baik. Para ahli lainnya (Horng *et al.*, 2020) berpendapat bahwa motivasi adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan memperkuat semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan efektif.

Faktor lainnya yaitu Bisa digambarkan sebagai "suatu usaha pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan keahlian dalam kewirausahaan" (Hutagalung *et al.*, 2017), hal ini menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa (Anwar *et al.*, 2020). Pendidikan kewirausahaan (Entrepreneurship education/EE) semakin menjadi perhatian para peneliti di bidang kewirausahaan, dan banyak yang mendukung upaya untuk mengakui legitimasinya dalam lingkup akademik (Neck dan Corbett, 2018; Fayolle dan Gailly, 2008). Perkara ini menjadi lebih penting ketika pendidikan kewirausahaan difokuskan pada tingkat pendidikan tinggi dan konsep "mahasiswa wirausaha" (Nabi *et al.*, 2017). Hoang *et al.*, (2020) mempelajari bagaimana pendidikan kewirausahaan (EE) memengaruhi orientasi belajar, niat berwirausaha, dan efikasi diri (EI) di kalangan generasi muda. Mereka juga menyelidiki dampak signifikan dari berbagai faktor penentu EI, dan menemukan bahwa EE penting untuk membantu guru mengajarkan siswa mereka untuk memecahkan masalah sosial dan untuk mengembangkan sikap dan pola pikir kewirausahaan yang baik (Ip *et al.*, 2021).

Menurut Oussama (2022), Pendidikan Kewirausahaan merupakan variabel mediasi, sedangkan menurut Tiantian Liu (2019), Pendidikan Kewirausahaan sebagai sebuah variabel x dan dalam penelitian Ioannis Sitaridis (2023) menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan itu memiliki pengaruh negatif terhadap niat berwirausaha dan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Randy Soerijadi & Rodhiah (2023) menyatakan bahwa meskipun Pendidikan Kewirausahaan memiliki dampak pada minat berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Tarumanagara, namun dampaknya tidak signifikan. Dikarenakan adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan adanya perbedaan pendapat antara variabel efikasi diri, motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, maka dilakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh Efikasi Diri Wirausaha, Motivasi Wirausaha, Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara Fakultas Ekonomi & Bisnis.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif, yaitu representasi numerik dengan tujuan untuk mendefinisikan dan memahami proses-proses yang tergambar dalam suatu pengamatan serta menjelaskan fenomena yang direpresentasikan dalam pengamatan tersebut (Babbie, 2007). Sugiyono (2018) juga menguraikan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada konsep positivisme, dimana instrumen digunakan untuk mengumpulkan data guna menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan analisis data yang bersifat statistik.

Populasi mengacu pada semua anggota suatu kelompok, yang mungkin termasuk orang atau pihak lain yang akan diteliti (Sekaran & Bougie, 2020). Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2020). Populasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Tarumanagara Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling untuk mengumpulkan sampel. Non-probability sampling adalah pendekatan dalam penyeleksian sampel

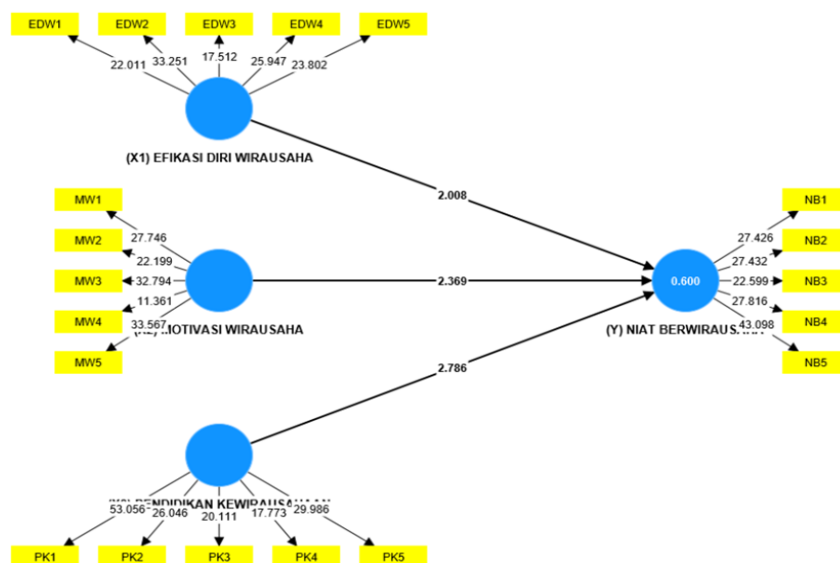
di mana sampel dipilih dengan metode tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang merupakan pendekatan pemilihan sampel di mana unit sampel dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria khusus yang sesuai dan representatif terhadap masalah penelitian (Babbie, 2007). Kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti adalah mahasiswa Universitas Tarumanagara yang sudah pernah mengambil Pendidikan Kewirausahaan.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau survei online melalui media sosial. Hair *et al.* (2020) merekomendasikan ukuran sampel minimal sebanyak 100 responden atau lebih. Secara umum, ukuran sampel sebaiknya setidaknya 5 hingga 10 kali lipat dari jumlah item pernyataan yang akan diuji. Dalam konteks penelitian ini, terdapat 20 item pernyataan, sehingga jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dihitung sebagai $20 \times 5 = 100$ responden. Penelitian ini mengambil jumlah sampel responden sebanyak 122 mahasiswa Universitas Tarumanagara yang sudah pernah mengambil Pendidikan Kewirausahaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS adalah sebuah model kausal (sebab akibat) yang menjelaskan pengaruh antar variabel kepada variabel konstruk, Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran atau sering disebut outer model dan model struktural atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed variable* merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model structural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten dan konstruk (Ghozali & Latan, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui diterima atau tidak diterimanya hipotesis yang ada dalam penelitian. Hipotesis H₁, hipotesis H₂ serta hipotesis H₃ dapat diterima jika nilai *T-statistic* memperoleh nilai lebih besar dari 1,96 dan didukung dengan perolehan nilai nilai p-value kurang dari 0,05. Refleksi dari Hair *et al.* (2022), path coefficient memiliki nilai standar dalam rentang -1 hingga +1. Jika uji pada *path coefficient* menghasilkan nilai yang mendekati -1, maka hubungan tersebut cenderung tidak positif dan lemah. Sebaliknya, jika mendekati nilai +1, hal ini menunjukkan bahwa hubungan semakin kuat, positif, dan hampir signifikan. Dalam penelitian ini, uji dilakukan menggunakan metode bootstrapping untuk mendapatkan nilai *path coefficient*.



Gambar 1. Hasil uji *path coefficient*

Hipotesis 1 = Efikasi Diri Wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Tarumanagara. Berdasarkan dari hasil uji Path Coefficient, peneliti menyimpulkan hasil dari Efikasi Diri Wirausaha terhadap Niat Berwirausaha sebesar 0,194. Dapat disimpulkan bahwa variabel Efikasi Diri Wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha namun lemah karena hasil tersebut mendekati angka 0.

Hipotesis 2 = Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara. Berdasarkan hasil dari uji Path Coefficient, peneliti bisa menyimpulkan bahwa hasil variabel Motivasi Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha sebesar 0,227. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Motivasi Berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap Niat Berwirausaha, namun lemah karena mendekati angka 0.

Hipotesis 3 = Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara. Hasil uji Path Coefficient variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat berwirausaha sebesar 0,377. Bisa disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap Niat Berwirausaha namun lemah karena mendekati angka 0.

Hasil uji signifikan

Tabel 1. Hasil uji signifikan

Variabel	P-Value	T-Value
Efikasi Diri Wirausaha (X1) → Niat Berwirausaha (Y)	0,045	2,001
Motivasi Berwirausaha (X2) → Niat Berwirausaha (Y)	0,021	2,303
Pendidikan Kewirausahaan (X3) → Niat Berwirausaha (Y)	0,006	2,763

Hipotesis 1 = Efikasi Diri Wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Uji hipotesis yang pertama ialah pengaruh dari efikasi diri wirausaha terhadap niat berwirausaha mendapat hasil *p-value* 0,045 dan hasil dari *t-value* 2,001. Dari hasil yg sudah di uji, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha, karena hasil dari *p-value* lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari *t-value* lebih besar dari 1,65.

Hipotesis 2 = Motivasi Berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Hasil dari uji hipotesis variabel motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha mendapat hasil *p-value* 0,021 dan nilai *t-value* sebesar 2,303. Hasil tersebut membuktikan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha karena nilai dari *p-value* lebih kecil dari 0,005 dan nilai *t-value* lebih besar dari 1,65.

Hipotesis 3 = Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Pengujian hipotesis yang terakhir yaitu pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha yang dimana hasil *p-value* sebesar 0,006 dan nilai dari *t-value* sebesar 2,763. Hasil dari pengujian tersebut, bisa dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha dikarenakan memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari 0,005 dan nilai dari *t-value* lebih besar dari 1,65.

Hasil uji *effect size* (f^2)Tabel 2. Hasil uji *effect size*

Variabel	Niat Berwirausaha
Efikasi Diri Wirausaha	0,045
Motivasi Wirausaha	0,043
Pendidikan Kewirausahaan	0,104

Hipotesis 1 = Efikasi diri wirausaha memiliki pengaruh yang positif terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Hasil uji yang dilakukan terhadap variabel efikasi diri wirausaha terhadap niat berwirausaha memiliki nilai f^2 sebesar 0,045. Dari hasil berikut bisa disimpulkan bahwa variabel efikasi diri wirausaha memiliki pengaruh yang kecil terhadap niat berwirausaha dikarenakan hasilnya dibawah 0,02.

Hipotesis 2 = Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang positif terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Hasil pengujian pada *effect size* atau f^2 pada variabel motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha memiliki nilai f^2 sebesar 0,043. Yang dapat disimpulkan bahwa hasil f^2 pada variabel motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang kecil dari 0,35.

Hipotesis 3 = Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Pada hasil uji *effect size* variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai 0,104. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh kecil terhadap niat berwirausaha karena dibawah 0,35.

Pembahasan

Uji hipotesis yang pertama adalah pengaruh efikasi diri wirausaha terhadap niat berwirausaha yang memiliki nilai dari p-value sebesar 0,045 dan nilai dari t-value sebesar 2,001. Dari hasil tersebut, dapat diartikan efikasi diri wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha, karena hasil p-value lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-value lebih besar dari 1,65. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Rodhiah (2019) mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor Asiah Omar et al., (2019) berpendapat bahwa berdasarkan hasil dari analisis data yang sudah dilakukan, ditemukan pengaruh positif dari efikasi diri terhadap niat berwirausaha.

Individu yang berpandangan bahwa berwirausaha tidak memenuhi kebutuhan keterampilan dan kemampuan pribadinya cenderung tidak memiliki niat yang kuat untuk memulai usaha. Efikasi diri wirausaha mengacu pada keyakinan dan kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil sebagai seorang wirausaha. Ini mencakup keyakinan bahwa seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas untuk mengatasi tantangan dan mencapai kesuksesan dalam dunia wirausaha. Adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri wirausaha dan niat berwirausaha telah teridentifikasi dalam literatur. Tingginya tingkat efikasi diri dapat meningkatkan motivasi individu mahasiswa untuk mencari peluang dan menghadapi rintangan, yang pada gilirannya memperkuat niat untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Ketika mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri wirausaha yang tinggi, hal ini dapat membantu memupuk rasa kemandirian dan meningkatkan niat mereka untuk memulai dan mengelola usaha bisnis. Hal

ini tentu sudah sesuai dengan data responden yang memiliki pandangan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan “efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara”.

Hasil dari uji hipotesis yang kedua, variabel motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha memiliki hasil p-value sebesar 0,021 dan nilai dari t-value sebesar 2,303 yang bisa disimpulkan bahwa dari hasil tersebut bisa dibuktikan bahwa variabel motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha. Hipotesis ini sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oussama Saoula et al, (2022) yang berpendapat bahwa Motivasi Wirausaha merupakan faktor utama yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi tentang Pendidikan kewirausahaan dan meningkatkan Niat Berwirausaha mereka. adanya hubungan positif dan signifikan antara Motivasi berwirausaha dengan Niat berwirausaha adanya hubungan positif dan signifikan antara Motivasi berwirausaha dengan Niat berwirausaha serta sesuai dengan Omar et al,. (2019) memiliki pendapat bahwa motivasi berhubungan positif dan signifikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis statistik.

Motivasi berwirausaha merujuk pada dorongan atau kekuatan internal yang mendorong seorang mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Ini mencakup faktor-faktor psikologis dan emosional yang memotivasi mahasiswa untuk memulai, mengembangkan, dan mempertahankan usaha bisnis. Motivasi berwirausaha sering kali terkait erat dengan tujuan pribadi dan profesional mahasiswa. Keinginan untuk mencapai tujuan ini dapat menjadi pendorong yang kuat untuk mengembangkan niat berwirausaha. Dengan demikian, hubungan antara motivasi berwirausaha dan niat berwirausaha menciptakan landasan psikologis yang kuat bagi mahasiswa untuk merencanakan, memulai, dan mengelola usaha bisnis mereka. Motivasi yang kuat dapat menjadi faktor pendorong utama dalam mengejar impian berwirausaha dan menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanan bisnis mereka.

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha memiliki hasil p-value sebesar 0,006 dan nilai dari t-value sebesar 2,763. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha karena nilai dari p-value lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari t-value lebih besar dari 1,65. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahoor Ahmad Paray dan Sumit Kumar (2019) menyimpulkan bahwa dampak positif Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha dan niat lebih kuat pada siswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Namun, hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian oleh Soerijadi dan Rodhiah (2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Tarumangara namun tidak signifikan.

Pendidikan kewirausahaan mencakup upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan. Ini melibatkan proses pembelajaran yang dirancang untuk memberikan landasan bagi mahasiswa agar dapat memahami, merencanakan, dan mengelola usaha bisnis dengan lebih efektif. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang aspek kunci dalam mengelola bisnis, seperti perencanaan, manajemen, dan pemasaran. Pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi dasar yang kuat untuk membentuk niat berwirausaha. Dengan mengaitkan pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan dalam membentuk pandangan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa yang mendukung keputusan mereka untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam membentuk landasan untuk mewujudkan niat berwirausaha mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara, terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara. Dan yang terakhir terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara.

REFERENSI

- Al-Jinini, D. K., Dahiyat, S. E., & Bontis, N. (2018). Intellectual Capital, Entrepreneurial Orientation, and Technical Innovation in Small and Medium-Sized Enterprises. *Knowledge and Process Management*, 26(2), 69-85. 10.1002/kpm.1593
- Antoncic, B. & Hisrich, R. D. (2001). Intrapreneurship: Construct Refinement and Cross-Cultural Validation. *Journal of Business Venturing*, 16(5), 495-527. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(99\)00054-3](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(99)00054-3)
- Anwar, I., Saleem, I., Islam, K.B., Thoudam, P., & Khan, R. (2020). Entrepreneurial Intention among Female University Students: Examining the Moderating Role of Entrepreneurial Education. *Journal for International Business and Entrepreneurship Development*, 12(4), 217-234. <https://doi.org/10.1504/JIBED.2020.10032497>
- Babbie, E. R. (2007). *The Basics of Social Research*, 4th Edition. Thompson Higher Education.
- Faghih, N., Bonyadi, E., & Sarreshtehdari, L. (2021), “Entrepreneurial motivation index: importance of dark data”, *Journal of Global Entrepreneurship Research*, pp. 1-13, <https://doi.org/10.1007/s40497-021-00277-y>
- Fernandez-Perez, V., Montes-Merino, A., Rodriguez-Ariza, L., & Galicia, P.E.A. (2019), “Emotional competencies and cognitive antecedents in shaping student’s entrepreneurial intention: the IJEER moderating role of entrepreneurship education”, *International Entrepreneurship and Management Journal*, Vol. 15 No. 1, pp. 281-305.
- Frederick, H., O’Connor, A., & Kuratko, D.F. (2018), *Entrepreneurship*, Cengage, Melbourne. GEM (2018), “Global entrepreneurship monitor”,
- Fu, H., Okumus, F., Wu, K., & Köseoglu, MA 2019. The entrepreneurship research in hospitality and tourism. *International Journal of Hospitality Management*, 78(May 2018): 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.10.005>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*, 109, 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares*
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I. and Hussain, S.A. (2020), “Entrepreneurial intention of Indian university students: the role of opportunity recognition and entrepreneurship education”, *Education þ Training*, Vol. 62 Nos 7/8, pp. 843-861.
- Hoang, G., Le, T.T.T., Tran, A.K.T., & Du, T. (2020), “Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation”, *Education þ Training*, Vol. 63 No. 1, pp. 115-133.
- Hornig, JS, et al. 2020. Learning innovative entrepreneurship: Developing an influential curriculum for undergraduate hospitality students. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 100289. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2020.100289>
- Hutagalung, B., Dalimunthe, D., Pambudi, R., Hutagalung, A.Q., & Muda, I. (2017), “The effect of entrepreneurship education and family environment towards students’ entrepreneurial motivation”, *International Journal of Economic Research*, Vol. 14, pp. 331-348.

- Ip, C.Y., Liang, C., Lai, H.J., & Chang, Y.J. (2021), “Determinants of social entrepreneurial intention: an alternative model based on social cognitive career theory”, *Nonprofit Management and Leadership*, Vol. 31 No. 4, pp. 737-760.
- Lans, T., Blok, V., & Wesselink, R. 2014. Learning apart and together: Towards an integrated competence framework for sustainable entrepreneurship in higher education. *Journal of Cleaner Production*, 62: 37–47.
- Liu, Tiantian., Walley, Keith., Pugh, Geoff., & Adkins, Paul. (2020). Entrepreneurship education in China Evidence from a preliminary scoping study of enterprising tendency in Chinese university students. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies* Vol. 12 No. 2, 2020, 305-326.
- Nabi, G., Lin~an, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017), “The impact of entrepreneurship education in higher education: a systematic review and research agenda”, *Academy of Management Learning and Education*, Vol. 16 No. 2, pp. 277-299, <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Natalia, C. & Rodhiah, R. (2019). Pengaruh Kreativitas, Edukasi dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha dalam Generasi Z. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(2), 164-171. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5075>
- Neck, H. M., & Corbett, A. C. (2018). The scholarship of teaching and learning entrepreneurship. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 1(1), 8-41
- Omar, A. N., Shah, U. N., Hasan, A. N., & Ali, H. M. (2019). The Influence Of Self-Efficacy, Motivation, And Independence On Students’ Entrepreneurial Intentions. *Journal of Nusantara Studies* 2019, Vol 4(2) 1-28. <http://dx.doi.org/10.24200/jonus.vol4iss2pp1-28>
- Paray, A. Z., & Kumar, S. (2019). Does entrepreneurship education influence entrepreneurial intention among students in HEI’s? The role of age, gender and degree background. *Journal of International Education in Business* Vol. 13 No. 1, 2020, 55-72.
- Rehan, F., Block, J., & Fisch, C. (2019), “Entrepreneurship in Islamic communities: how do Islamic values and Islamic practices influence entrepreneurship intentions?”, *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, Vol. 13 No. 5, pp. 557-583.
- Saoula, Oussama., Shamim, Amjad., Ahmad, Javed, Munawar., & Abid, Farrukh, Muhammad. (2022). Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship* Vol. 17 No. 1, 2023 20-45.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). Research methods for business: A skill building approach. In *Long Range Planning* (Vol. 26, Issue 2). John Wiley & Sons. [https://doi.org/10.1016/0024-6301\(93\)90168-f](https://doi.org/10.1016/0024-6301(93)90168-f)
- Sieger, P., Gruber, M., Fauchart, E., & Zellweger, T. 2016. Measuring the social identity of entrepreneurs: Scale development and international validation. *Journal of Business Venturing*, 31(5): 542–572. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2016.07.001>
- Sitaridis, I., & Kitsios, F. (2023). Digital entrepreneurship and entrepreneurship education: a review of the literature. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 1355-2554. <https://doi.org/10.1108/IJEER-01-2023-0053>.
- Smith, L., Rees, P., & Murray, N. 2016. Turning entrepreneurs into intrapreneurs: Thomas Cook, a case study. *Tourism Management*, 56: 191–204. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.04.005>
- Soerijadi, R. & Rodhiah. (2023). Factors that Influence Entrepreneurial Interest of FEB Students of Tarumanagara University. *Edunomika*, 8(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i1.10907>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.